



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh2306>

Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Petugas Kebersihan Di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Kota Makassar

^KSt. Aisyah¹, Suharni A. Fachrin², Haeruudin³, Irfandi Rahman⁴

^{1,2,3,4} Magister Kesehatan Masyarakat, Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): aisyahrahman13@yahoo.com

aisyahrahman13@yahoo.com¹, suharniandifachrin@gmail.com², emanhaeruudin@ymail.com³, irfandirahman477@gmail.com⁴

(085253887854)

ABSTRAK

International Labour Organization (ILO) bahwa setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Kelelahan adalah berkurangnya kemampuan fisik dan mental sebagai akibat dari penggunaan berlebih pada fisik, mental atau emosional yang dapat mengurangi hampir seluruh kemampuan fisik termasuk kekuatan, kecepatan, kepekaan reaksi, koordinasi, dan pengambilan keputusan atau keseimbangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional study* yang dilengkapi pendekatan metode kuantitatif, responden penelitian ini sebanyak 57 orang, metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dengan analisis Uji statistik yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan Program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Hasil penelitian pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar yaitu: tidak ada pengaruh umur terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan, tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan, tidak ada pengaruh status gizi terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan, tidak ada pengaruh kadar Hb terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan, tidak ada pengaruh lama kerja terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan, ada pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan. Kesimpulan bahwa beban kerja berpengaruh terhadap kelelahan kerja bagi petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar, disarankan petugas kebersihan agar mengoptimalkan waktu istirahat yang diberikan sehingga dapat mengurangi kelelahan pada saat bekerja.

Kata kunci : Kesehatan kerja; kelelahan kerja; petugas kebersihan

PUBLISHED BY :

Public Health Faculty
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id

Phone :

+62 85255997212

Article history :

Received 22 March 2019

Received in revised form 13 July 2019

Accepted 13 July 2019

Available online 25 July 2019

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

International Labor Organization (ILO) that every year as many as two million workers die from workplace accidents caused by fatigue. Fatigue is a reduction in physical and mental abilities as a result of excessive physical, mental or emotional use that can reduce almost all physical abilities including strength, speed, reaction speed, coordination, and decision making or balance. This study aims to analyze the factors that affect the work fatigue of janitors at Dr. Hospital. Tadjuddin Chalid Makassar. This research is an analytic observational study with a cross sectional study design equipped with quantitative method approach, the respondents of this study were 57 people, the sampling method used in this study was saturated samples, with analysis The statistical tests used were univariate and bivariate with the Statistical Product Program and Service Solution (SPSS). Research results on janitors at Dr. Hospital. Tadjuddin Chalid Makassar, namely: there is no influence of age on work fatigue on janitors, there is no influence of sex on work fatigue on janitors, there is no effect on nutritional status of work fatigue on janitors, there is no influence of Hb levels on work fatigue on officers cleanliness, there is no long-term influence on work fatigue on janitors, there is an effect of workload on work fatigue on janitors. The conclusion is that the workload has an effect on work fatigue for janitors at Dr. Hospital. Tadjuddin Chalid Makassar, was advised by janitors to optimize the resting time given so as to reduce fatigue during work.

Keywords : Occupational health, work fatigue, janitor

PENDAHULUAN

Petugas kebersihan *outsourcing* adalah aset penting setiap rumah sakit yang harus dijaga dan dibina agar selalu dalam kondisi sehat dan bebas dari pengaruh negatif yang disebabkan oleh bahaya di rumah sakit. Pemantauan kesehatan pekerja harus dilakukan sejak pekerja mulai bekerja, secara berkala, maupun khusus oleh tenaga medis yang mempunyai sertifikasi dokter pemeriksa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tenaga kerja dan dokter penanggungjawab K3 tenaga kerja. Menurut *International Labour Organisation (ILO)* setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan dari 58.115 sampel, 18.828 diantaranya (32.8%) mengalami kelelahan. Sedangkan jika pekerja mengalami kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan, maka akan berdampak langsung pada tingkat produktivitas kerjanya. Jadi faktor manusia sangatlah berpengaruh terhadap tingkat produktivitas kerja, seperti masalah tidur, kebutuhan biologis, dan juga kelelahan kerja, bahkan diutarakan bahwa penurunan produktivitas tenaga kerja di lapangan sebagian besar disebabkan oleh kelelahan kerja.¹

Organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization (WHO)* mempunyai model kesehatan yang dibuat sampai tahun 2020, yang memperkirakan gangguan psikis pada pekerja seperti perasaan lelah yang begitu berat dan berujung pada depresi dapat menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 432 tahun 2008, rumah sakit termasuk ke dalam kriteria tempat kerja dengan berbagai bahaya potensial yang dapat menimbulkan dampak kesehatan, tidak hanya terhadap para pelaku langsung yang bekerja di rumah sakit, tapi juga terhadap pasien maupun pengunjung rumah sakit. Faktor biologi, kimia, ergonomi, fisik, dan psikososial merupakan bahaya potensial yang ada di rumah sakit dan dapat mengakibatkan penyakit dan kecelakaan akibat kerja bagi pekerja, pengunjung, pasien dan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Penyakit akibat kerja merupakan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, alat kerja, bahan, proses maupun lingkungan kerja.² Penyakit akibat kerja di rumah sakit dapat menyerang semua tenaga kerja, baik yang medis (seperti perawat, dokter dan dokter gigi), maupun non medis seperti petugas kebersihan rumah sakit. Petugas kebersihan mempunyai risiko untuk terpajan bahan biologi berbahaya (*biohazard*). Kontak dengan alat medis sekali pakai (*disposable equipment*) seperti jarum suntik bekas dan selang infus bekas, serta membersihkan seluruh ruangan di rumah sakit dapat meningkatkan risiko untuk terkena penyakit infeksi bagi petugas kebersihan rumah sakit. Petugas kebersihan mempunyai tuntutan fisik yang khas dalam setiap melakukan pekerjaannya, faktor risiko yang paling signifikan terkait dengan pekerjaannya, yaitu: beban fisik statis, gerakan berulang dan membutuhkan kekuatan otot yang tinggi dalam melakukan pekerjaannya. Pekerjaan menyapu, mengepel (basah), mengepel (minyak), mendorong gerobak, membuang kantong sampah, sikap tubuh membersihkan alat, sikap tubuh melingkar dan menggosok.

Kelelahan adalah aneka keadaan yang disertai penurunan efisiensi dan ketahanan dalam bekerja. Semua jenis pekerjaan akan menghasilkan kelelahan kerja. Kelelahan subyektif biasanya terjadi pada akhir jam kerja, apabila beban kerja melebihi 30-40% dari tenaga aerobik.³ Pengaruh seperti ini berkumpul di dalam tubuh dan mengakibatkan perasaan lelah. Hasil survei di negara maju melaporkan bahwa antara 10-50% masyarakat pekerja mengalami kelelahan kerja. Kelelahan kerja dialami oleh 25% dari seluruh pekerja wanita dan 20% pekerja pria. Dengan prevalensi kelelahan sekitar 20% di antara pasien datang membutuhkan pelayanan kesehatan.⁴ Selanjutnya pada penelitian di PT Bengawan Solo Garment Indonesia, diketahui bahwa kelelahan setelah kerja memiliki nilai rata-rata lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelelahan sebelum bekerja. Dari total 41 orang yang dijadikan sampel, 4 orang di antaranya (9.8%) termasuk dalam kategori normal, kemudian 33 orang lainnya (80.5%) termasuk dalam kategori kelelahan kerja ringan, dan 4 orang lagi (9.8%) termasuk dalam kategori kelelahan kerja sedang. Angka kelelahan tersebut tergolong tinggi jika dibandingkan dengan jumlah sampel yang termasuk dalam kategori normal.⁵

Kelelahan yang terjadi pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar tentu disebabkan oleh berbagai faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pekerja yang mengalami kelelahan kerja, antara lain: tekanan mental dan fisik, keterbatasan fisik, gangguan lingkungan, dan team.⁶ Hasil survey di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar didapatkan bahwa rata-rata usia 25-36 tahun dan rata-rata jam kerja yang diberlakukan antara 8-10 jam kerja tetapi yang dilaporkan hanya 8 jam kerja saja dan luas wilayah yang dibersihkan setiap petugas kesehatan tergolong luas. Pekerjaan petugas kebersihan RS seperti menyapu, mengepel, membersihkan toilet, membersihkan kaca dan membuang sampah di gedung lama Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Pekerjaan petugas kebersihan RS sering mengalami adanya rasa mengantuk, sering menguap, lemas, pusing sakit kepala dan kaku pada bagian tubuh tertentu. Kondisi tersebut merupakan tanda/gejala kelelahan. Pekerjaan yang diterima setiap petugas berbeda. Keluhan yang dirasakan petugas kebersihan akan terus berlangsung terus-menerus selama masih bekerja

sebagai petugas kebersihan dan apabila rantai kondisi ini tidak diputus dengan menerapkan keselamatan dan kesehatan rumah sakit dengan baik, maka akan sangat membahayakan keselamatan dan kesehatan petugas kebersihan. Selain itu, juga akan membahayakan karyawan rumah sakit yang lain, pasien dan keluarga pasien. Oleh karena itu, perlu perhatian lebih serius dari pihak manajemen rumah sakit mengenai keselamatan dan kesehatan kerja sehingga tidak menimbulkan kelelahan kerja bagi petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional study* yang dilengkapi pendekatan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk memperjelas, memperluas, menjernihkan data, dan meningkatkan pemahaman tentang alasan terjadinya kecenderungan tertentu serta memperjelas berbagai faktor yang mengakibatkan perubahan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar yang berjumlah 57 orang.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Petugas Kebersihan Berdasarkan Umur di RS Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
>30 tahun	43	75.4
≤30 tahun	14	24.6
Total	57	100.0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari 57 responden terdapat 43 responden (75.4%) yang berumur >30 tahun dan 14 responden (24.6%) yang berumur ≤30 tahun.

Tabel 2. Distribusi Petugas Kebersihan Berdasarkan Jenis Kelamin di RS Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	29	50.9
Perempuan	28	49.1
Total	57	100.0

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 57 responden terdapat 29 responden (50.9%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 28 responden (49.1%) yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Distribusi Petugas Kebersihan Berdasarkan Status Gizi di RS Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak normal	25	43.9
Normal	32	56.1
Total	57	100.0

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa dari 57 responden terdapat 25 responden (43.9%) yang status gizinya tidak normal dan 32 responden (56.1%) yang status gizinya normal.

Tabel 4. Distribusi Petugas Kebersihan Berdasarkan Kadar Hb di RS
Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Kadar Hb	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Anemia	12	21.1
Tidak anemia	45	78.9
Total	57	100.0

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 57 responden terdapat 12 responden (21.1%) yang mengalami anemia dan 45 responden (78.9%) yang tidak mengalami anemia.

Tabel 5. Distribusi Petugas Kebersihan Berdasarkan Lama Kerja di RS
Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Lama Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
>8 jam	12	21.1
≤8 jam	45	78.9
Total	57	100.0

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa dari 57 responden terdapat 12 responden (21.1%) yang lama kerja >8 jam dan 45 responden (78.9%) yang lama kerja ≤8 jam.

Tabel 6. Distribusi Petugas Kebersihan Berdasarkan Beban Kerja di RS
Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Beban Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Berat	36	63.2
Ringan	21	36.8
Total	57	100.0

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa dari 57 responden terdapat 36 responden (63.2%) yang memiliki beban kerja berat dan 21 responden (36.8%) yang memiliki beban kerja ringan.

Tabel 7. Distribusi Petugas Kebersihan Berdasarkan Kelelahan Kerja di RS
Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Kelalahan Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lelah	23	40.4
Tidak lelah	34	59.6
Total	57	100.0

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa dari 57 responden terdapat 23 responden (40.4%) yang mengalami kelelahan kerja dan 34 responden (59.6%) yang tidak mengalami kelelahan kerja.

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Petugas Kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.553	10.920		4.446	.000
Umur	-.015	.081	-.020	-.190	.850
Jenis Kelamin	-.366	1.284	-.031	-.285	.777
Status Gizi	.324	.212	.162	1.528	.133
Kadar Hb	-.766	.648	-.128	-1.182	.243
Lama Kerja	.913	.881	.114	1.037	.305
Beban Kerja	1.006	.177	.613	5.686	.000

a. Dependent Variable: Kelelahan Kerja

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 48.553 + -0,015 X_1 + -0,366 X_2 + 0,324 X_3 + -0,766 X_4 + 0,913 X_5 + 1,006 X_6 + e$$

Dari persamaan di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 48.553. Variabel umur (X1) sebesar -0,015, variabel jenis kelamin (X2) sebesar -0,366, variabel status gizi (X3) sebesar 0,324, variabel kadar Hb (X4) sebesar -0,766, variabel lama kerja (X5) sebesar 0,913 dan variabel beban kerja (X6) sebesar 1,006, maka dapat diartikan bahwa kelelahan kerja dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, status gizi, kadar Hb, lama kerja dan beban kerja.

Uji t Parsial

Uji t Parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis di atas, maka hasil dari pengujian hipotesis dilihat sebagai berikut:

Umur (X1)

Koefisien t_{hitung} variabel umur (X1) sebesar $-0,190 < t_{tabel}$ sebesar 1.83311 signifikan pada $\alpha = 5\%$, dimana α sebesar $0.850 > 0.05$, maka H_a ditolak. Berarti variabel umur secara individual tidak mempengaruhi variabel kelelahan kerja, dengan demikian dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh umur terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Jenis kelamin (X2)

Koefisien t_{hitung} variabel jenis kelamin (X2) sebesar $-0.285 < t_{tabel}$ sebesar 1.83311 signifikan pada $\alpha = 5\%$, dimana α sebesar $0.777 > 0.05$, maka H_a ditolak. Berarti variabel jenis kelamin secara individual tidak mempengaruhi variabel kelelahan kerja, dengan demikian dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Status gizi (X3)

Koefisien t_{hitung} variabel status gizi (X3) sebesar $1.528 < t_{tabel}$ sebesar 1.83311 signifikan pada $\alpha = 5\%$, dimana α sebesar $0.133 > 0.05$, maka H_a ditolak. Berarti variabel status gizi secara individual

tidak mempengaruhi variabel kelelahan kerja, dengan demikian dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh status gizi terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Kadar Hb (X4)

Koefisien t_{hitung} variabel kadar hb (X4) sebesar $-1.182 < t_{tabel}$ sebesar 1.83311 signifikan pada $\alpha = 5\%$, dimana α sebesar $0.243 > 0.05$, maka H_a ditolak. Berarti variabel kadar hb secara individual tidak mempengaruhi variabel kelelahan kerja, dengan demikian dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh kadar hb terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Lama kerja (X5)

Koefisien t_{hitung} variabel lama kerja (X5) sebesar $1.037 > t_{tabel}$ sebesar 1.83311 signifikan pada $\alpha = 5\%$, dimana α sebesar $0.305 > 0.05$, maka H_a ditolak. Berarti variabel lama kerja secara individual tidak mempengaruhi variabel kelelahan kerja, dengan demikian dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh lama kerja terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Beban kerja (X6)

Koefisien t_{hitung} variabel beban kerja (X6) sebesar $5.686 > t_{tabel}$ sebesar 1.83311 signifikan pada $\alpha = 5\%$, dimana α sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_a diterima. Berarti variabel beban kerja secara individual mempengaruhi variabel kelelahan kerja, dengan demikian dinyatakan bahwa ada pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Uji F Simultan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Uji F Simultan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Petugas Kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

	Model	F	Sig.
1	Regression	7.024	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Kelelahan Kerja
b. Predictors: (Constant), Beban Kerja, Lama Kerja, Kadar Hb, Status Gizi, Umur, Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0.000, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel umur (X1), variabel jenis kelamin (X2), variabel status gizi (X3), variabel kadar Hb (X4), variabel lama kerja (X5) dan variabel beban kerja (X6) secara simultan berpengaruh terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Interpretasi ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh umur terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Juliana, dkk (2018), tidak terdapat hubungan antara usia dengan kelelahan kerja.⁴ bukan hanya karyawan yang berusia tua yang mengalami kelelahan kerja tinggi, akan tetapi karyawan yang berusia muda juga dapat mengalami kelelahan kerja tinggi. Karyawan yang berusia tua juga tidak menutup kemungkinan mengalami kelelahan tingkat rendah karena pengalaman kerja yang dimiliki sehingga dapat menyiasati supaya tidak mengalami kelelahan tinggi. Usia berkaitan dengan kinerja karena pada usia yang meningkat akan diikuti dengan proses degenerasi dari organ sehingga dalam hal ini kemampuan organ akan menurun. Dengan penurunan kemampuan organ, maka hal ini akan menyebabkan tenaga kerja akan semakin mudah mengalami kelelahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh jenis kelamin terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syavina, dkk.(2013), mengemukakan bahwa tidak ada perbedaan kelelahan kerja berdasarkan jenis kelamin laki-laki maupun perempuan pada petugas *cleaning service* di RSUD Kota Semarang.⁷ Pekerja operator baik laki-laki maupun perempuan dalam bekerja memiliki waktu jeda untuk istirahat yang cukup, maka pekerja bisa sambil istirahat dan melepas lelah sehingga bisa mengurangi kelelahan. Selain itu beban kerja pada operator termasuk ringan, jadi meskipun berbeda jenis kelamin tapi para pekerja bisa melakukan pekerjaan dengan maksimal. Pada tenaga kerja wanita akan terjadi siklus biologis setiap bulan di dalam mekanisme tubuhnya sehingga akan mempengaruhi kondisi fisik maupun psikisnya dan hal ini akan menyebabkan tingkat kelelahan wanita akan lebih besar dari pada tingkat kelelahan pria.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh status gizi terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atiqoh (2014), mengemukakan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja. Faktor-faktor karakteristik individu lain yang dapat menyebabkan tingkat kelelahan berat, seperti responden dengan IMT normal namun sudah berusia lebih dari 40 tahun atau dengan masa kerja yang sudah tergolong lama.⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kadar hb terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Juliana (2018) terdapat hubungan antara status anemia dengan kelelahan

kerja pada karyawan bagian produksi PT. Arwana Anugrah Keramik, Tbk. Hemoglobin memiliki peranan penting saat melakukan aktivitas berat, kebutuhan energi akan meningkat berarti kebutuhan oleh jaringan juga meningkat.⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh lama kerja terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Atiqoh, dkk (2014) mengemukakan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian penjahitan CV. Aneka Garment Gunungpati Semarang. Masa kerja erat kaitannya dengan kemampuan beradaptasi antara seorang pekerja dengan pekerjaan dan lingkungan kerjanya.⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar menunjukkan bahwa ada pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Penelitian Jannah (2014), didapatkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan dan tingkat hubungan yang rendah antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada karyawan bagian cutting PT. DAN LIRIS Banaran, Sukoharjo. Volume pekerjaan yang dibebankan kepada tenaga kerja baik berupa fisik atau mental dan menjadi tanggungjawabnya. Beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas-tugas, lingkungan kerja dimana digunakan sebagai tempat kerja, keterampilan, perilaku dan persepsi dari pekerja.² Beban kerja kadang-kadang juga dapat didefinisikan secara operasional pada berbagai faktor seperti tuntutan tugas atau upaya-upaya yang dilakukan untuk melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, tidak hanya mempertimbangkan beban kerja dari satu aspek saja, selama faktor-faktor yang lain mempunyai interelasi pada cara-cara yang kompleks.¹⁰

KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak ada pengaruh umur, jenis kelamin, dan status gizi terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan. Demikian juga dengan kadar Hb dan lama kerja, tidak terdapat hubungan dengan kelelahan kerja pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Namun, ada pengaruh beban kerja terhadap kelelahan kerja pada petugas kebersihan di Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Diharapkan petugas kebersihan menambah jam istirahat atau waktu kerja diselingi dengan istirahat pendek untuk menghindari kelelahan akibat kerja yang berlebih, apabila petugas kebersihan sudah mulai merasakan kelelahan sebaiknya melakukan peregangan otot untuk menghindari kelelahan yang berlanjut dan mengurangi ketegangan di otot, dan diharapkan dapat memanfaatkan waktu istirahat seoptimal mungkin dalam bekerja serta menjaga waktu kerja yang secukupnya. yaitu tidak lebih dari 8 jam perhari agar tidak terjadi kelelahan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Muizzudin A. Hubungan Antara Kelelahan Kerja dengan Produktivitas Kerja pada Tenaga Kerja Bagian Tenun di PT. Alkatex Tegal. Unnes Journal of Public Health 2013 UJPH 2;4 2013.

2. Jannah N. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Karyawan Bagian Cutting PT. DAN LIRIS Banaran Kabupaten Sukoharjo. Naskah Publikasi. Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
3. Anriani D. Tinjauan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat (Fatigue) Pada Pengemudi Bull Truck PT. BCL Subkontraktor PT. Holcim Indonesia TBK Plan Narogon Tahun 2009: Universitas Indonesia; 2009.
4. Monica L. Gambaran Kelelahan Kerja Pada Penjahit Di Pasar Petisah Kecamatan Medan Baru Kota Medan Tahun 2010: Universitas Sumatra Utara; 2010.
5. Cahyono SB. Membangun Budaya Keselamatan Pasien Dalam Praktik Kedokteran Yogyakarta: Kanisus; 2008.
6. Silastuti A. Hubungan Antara Kelelahan dengan Produktivitas Tenaga Kerja di bagian Penjahitan PT Bengawan Solo Garment Indonesia: Universitas Negeri Semarang; 2006.
7. Machdika Tri Syavina MCY, Nurjanah. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Petugas Cleaning Service Di Rsud Kota Semarang Tahun 2013: Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang; 2013.
8. Januar Atiqoh IW, Daru Lestantyo. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Konveksi Bagian Penjahitan di CV. Aneka Garment Gunungpati Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2014; Volume 2, Nomor 2, Pebruari 2014.
9. Mariani J. Analisis Faktor Risiko Kelelahan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Arwana Anugrah Keramik, Tbk. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Maret, 9(1):53-63. 2018.
10. Tarwaka. *Ergonomi Industri Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press; 2015.